

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku sebagai medium penyampaian informasi dan ide telah memainkan peran yang sangat signifikan dalam perkembangan peradaban manusia. Buku berfungsi sebagai repositori pengetahuan manusia yang telah diakumulasi selama berabad-abad. Melalui buku, pengetahuan dapat diwariskan dari generasi ke generasi, memungkinkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku adalah kumpulan lembaran kertas yang dijilid menjadi beberapa halaman, yang dapat berisi tulisan maupun kosong. Selain itu, buku juga dapat diartikan sebagai kumpulan kertas atau bahan lain yang disatukan dan berisi tulisan atau gambar. Setiap lembaran dalam buku tersebut disebut halaman.¹

Pada dasarnya, buku sebagai lembar kertas yang dijilid merupakan salah satu bentuk karya manusia yang berfungsi sebagai media. Namun, buku sebagai sumber informasi tidak akan berguna tanpa adanya penggunaan oleh manusia. Buku hanya memiliki nilai jika ada keinginan manusia untuk berkomunikasi. Tanpa dorongan komunikasi, buku tidak akan tercipta. Kehadiran buku sendiri muncul seiring dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia. Hal ini terjadi ketika manusia mulai memasuki era komunikasi verbal melalui tulisan.²

Di era digital ini, peran buku semakin maju, tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga pengetahuan yang tidak tergantikan. Buku memiliki daya kuat tersendiri untuk merangsang otak mendapatkan pemikiran kritis, mengembangkan imajinasi serta menghubungkan manusia dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat baca dan akses

¹ Tim KBBI, “Arti kata buku”, kbbi.web.id, <https://kbbi.web.id/buku> diakses tanggal 25 September 2024 pukul 14.50 wib.

² Jaya Suprana, dkk, *Buku Membangun Kualitas Bangsa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 40.

terhadap buku perlu terus dilakukan untuk membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan dan beradab.

Sejarah perbukuan di Indonesia, khususnya dalam perkembangan dari buku cetak menuju buku digital, bermula saat VOC datang ke Indonesia. Pada masa itu, di Eropa buku sudah menjadi salah satu produk media massa sejak ditemukannya mesin cetak dan kertas. Pada abad ke-17, VOC membawa mesin cetak ke Indonesia, yang menandai awal perkembangan dunia percetakan di tanah air. Dengan adanya mesin cetak tersebut, VOC mulai mencetak berbagai kebutuhan seperti koran, brosur, majalah, dan pamflet.³

Sementara itu, sejarah penerbitan di Indonesia tidak terlepas dari kedatangan misionaris Inggris bernama Mendhurst ke Batavia pada tahun 1828. Pada masa ini, penerbitan menghasilkan berbagai buku dengan iluminasi yang mewah sesuai dengan edisi pada waktu itu. Pusat penerbitan masih berada di Batavia dan sangat dipengaruhi oleh kontrol pemerintah terhadap bahan bacaan masyarakat. Oleh karena itu, semua bacaan yang akan disebarakan harus melewati proses seleksi terlebih dahulu, sehingga penerbit tidak memiliki kebebasan penuh dalam menerbitkan berbagai genre bacaan.⁴

Titik balik dunia penerbitan Indonesia terjadi sejak lahirnya Balai Pustaka pada tahun 1908 atau yang pada saat itu disebut *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur* (Komisi Bacaan Rakyat). Balai Pustaka pada masa itu melakukan penerjemahan terhadap karya-karya dari pengarang luar seperti Charles Dickens dan Mark Twain ke dalam Bahasa Melayu, Sunda, Jawa, dan Madura. Selain itu, mereka juga menerbitkan buku cerita rakyat, kisah pewayangan, hikayat dan kesustraan Jawa.⁵ Seiring berjalannya waktu, dunia penerbitan semakin menjadi tren bisnis yang berkembang dan banyak

³ Andriyanto, "Sejarah Penerbitan buku sampai terbentuknya Balai Pustaka pada Masa Pergerakan Nasional Indonesia", *Keraton: Journal of History Education and Culture*, Vol 3 (2), 2021, hal. 77.

⁴ Andriyanto, "Sejarah Penerbitan....", hal. 82.

⁵ Andriyanto, "Sejarah Penerbitan....", hal. 82.

diminati berdampingan dengan percetakan. Selain itu, memunculkan juga beberapa profesi diantaranya penulis, editor dan *illustrator* atau desainer buku.⁶

Penerbit sendiri dapat diartikan sebagai sebuah lembaga, organisasi, maupun individu yang bertanggung jawab mengelola naskah dari penulis hingga proses penerbitan. Definisi lain menyebutkan bahwa penerbit adalah pihak yang mengatur seluruh tahapan mulai dari pengolahan naskah, pencetakan, hingga pendistribusian karya dalam bentuk media cetak atau digital kepada pembaca. Dengan demikian, penerbit berperan sebagai penghubung antara penulis dan publik melalui pengelolaan dan penyebaran karya tulis secara sistematis.⁷ Penerbitan buku menjadi kegiatan yang lazim di Indonesia sehingga memunculkan jumlah penerbit yang semakin banyak dan beragam di beberapa daerah di Indonesia. Berbagai dinamikapun terjadi di industri perbukuan, dengan beragam faktor yang menyebabkan pasang surut bisnis penerbitan.

Salah satu kota yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah perbukuan di Indonesia adalah Bandung. Meskipun kota ini lebih dikenal dengan wisata kulinernya yang beragam, Bandung memiliki sejarah perbukuan yang bisa dibilang panjang, bahkan pada tahun 2000 an menjadi salah satu kota dengan perpustakaan dan toko buku terbanyak kedua setelah Jakarta. Ini membuktikan bahwa Bandung tidak terlepas dari kekayaan intelektualnya.⁸

Sejak tahun 1980-an Bandung memiliki beberapa penerbit yang sudah lama berdiri, seperti Mizan, Maarif, Diponegoro dan Pustaka. Seiring berjalannya waktu, aktivitas penerbitan di Bandung semakin marak, salah satu penerbit yang masih aktif sampai saat ini adalah Penerbit Nuansa Cendekia yang didirikan pada tahun 2000 di Bandung.⁹ Fokus awal mereka pada buku-buku agama dan pendidikan berhasil menarik minat pembaca dari berbagai kalangan. Dalam perjalanan waktu, Nuansa Cendekia berhasil menerbitkan

⁶ Trimansyah, Bambang, *Sejarah Perbukuan: Kronik Perbukuan Indonesia Melewati Tiga Zaman*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian, 2022), hal. 7.

⁷ Kristayanto, Dian, "Menelusur Jejak Sejarah Perkembangan Penerbitan Buku Islam di Indonesia", *Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol 3 (1), 2019, hal. 32.

⁸ Rachman, Deni, *Pohon Buku di Bandung*, (Bandung: Menara Api, 2018), hal. 2.

⁹ Tim Nuansa Cendekia, *Profil Penerbit Nuansa Cendekia*, nuansa.co, <https://nuansa.co/about-us/> diakses tanggal 4 Oktober 2024 pukul 18.30 wib.

ribuan judul yang mencakup berbagai tema, mulai dari agama hingga fiksi dan non-fiksi.

Nama "Nuansa" memiliki arti variasi, warna, atau corak, namun secara lebih mendalam mengandung makna substansi dan kepekaan terhadap nilai kecendekiawanan. Penerbit ini memiliki visi untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keahlian para cendekiawan dapat memberikan dampak yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan spiritualitas manusia. Selain itu, penerbit ini terus berupaya memperbarui semangatnya serta memberikan pelayanan pengetahuan yang mengikuti perkembangan zaman.¹⁰

Jenis buku yang diterbitkan juga beragam, dengan lini penerbit utama antara lain Marja untuk agama, Medium untuk buku sastra, Jembar untuk buku pengadaan dengan pemerintah, dan Nuansa Cendekia untuk buku terbitan pengetahuan umum. Untuk kategori nonfiksi, mencakup bidang agama, pendidikan, ekonomi, politik, sastra, sains, teknologi, referensi, agribisnis, dan lain-lain. Sementara itu, untuk buku fiksi, penerbit ini lebih memfokuskan pada karya anak-anak dan remaja.

Pada periode awal berdiri, Nuansa cendekia fokus pada penerbitan buku cetak. Buku-buku yang diterbitkan sangat diminati oleh masyarakat, terutama kalangan pembaca yang mencari literatur berbasis Pendidikan dan Islam. Keberhasilan penerbitan buku cetak ini dipengaruhi oleh tingginya minat baca masyarakat Indonesia terhadap karya-karya yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Bahkan ketika masih awal berdiri, distribusi buku sudah tersebar di beberapa daerah seperti Jakarta dan Jogja.¹¹

Namun, terlepas dari masa kejayaannya, memasuki era setelah tahun 2010-an perkembangan teknologi digital mulai mengubah lanskap penerbitan buku. Pembaca mulai beralih ke format digital karena kemudahan akses dan portabilitas yang ditawarkan oleh *e-book* dan platform online. Nuansa cendekia

¹⁰ Tim Nuansa Cendekia, *Profil Penerbit Nuansa Cendekia*, nuansa.co, <https://nuansa.co/about-us/> diakses tanggal 4 Oktober 2024 pukul 18.30 wib.

¹¹ Hasyim Rosyidi, *wawancara*, pada hari Senin, 21 Oktober 2024, pukul 10.25-11.15 wib di kantor Penerbit Nuansa Cendekia, Bandung.

menyadari bahwa jika tidak beradaptasi, mereka akan kehilangan pasar yang signifikan.

Perubahan ini menantang penerbit konvensional untuk beradaptasi dengan cara memproduksi, mendistribusikan, dan memasarkan buku. Dalam konteks ini, penerbit Nuansa Cendekia ikut berrmodernisasi dari penerbitan buku cetak ke digital. Adanya perubahan ini tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap teknologi, tetapi juga respon terhadap kebutuhan pasar yang semakin mengutamakan aksesibilitas, efisiensi, dan fleksibilitas.

Modernisasi digital di Penerbit penerbit Nuansa Cendekia dimulai pada tahun 2018 dengan pengembangan platform *e-book*. Mereka mulai menerbitkan versi digital dari buku-buku populer penerbit sehingga memungkinkan pembaca untuk mengakses karya-karya tersebut melalui perangkat elektronik seperti tablet dan *smartphone*. Selain mengubah format dari cetak ke digital, Nuansa Cendekia juga mengubah strategi pemasaran dalam bentuk penjualan melalui *marketplace* yang semakin marak lebih disukai oleh para pembaca saat ini. Pendekatan ini memudahkan penerbit agar dapat memiliki jangkauan yang lebih luas dan terlibat langsung dengan komunitas pembaca.

Oleh karena itu, terdapat beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji penelitian mengenai “Modernisasi Penerbit Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023”. *Pertama*, kajian mengenai Sejarah penerbitan terbilang sangat kurang, jikapun ada fokusnya hanya terhadap bidang pengetahuan lain bukan pada sejarah. Alasan *kedua*, penulis memilih periode waktu tahun 2000-2023 adalah karena pada tahun 2000, Nuansa Cendekia berdiri dengan salah satu judul buku yang pertama diterbitkan adalah “*Wanita di mata Wanita*” yang ditulis oleh Suharti yang berjumlah 241 halaman.¹² Sejak saat itu penerbit ini rata-rata menerbitkan 20 buku dalam sebulan dengan berbagai tema buku.¹³ Sementara itu, penulis

¹² Hasyim Rosyidi, *wawancara*, pada hari Senin, 21 Oktober 2024, pukul 10.25-11.15 wib di kantor Penerbit Nuansa Cendekia, Bandung.

¹³ Poradiana, *wawancara*, pada hari Senin, 21 Oktober 2024, pukul 11.26-12.12 wib di kantor Penerbit Nuansa Cendekia, Bandung.

mengambil waktu tahun 2023 adalah untuk melihat bagaimana perkembangan penerbit dalam waktu terdekat.

Alasan *ketiga* adalah penerbit Nuansa cendekia mempunyai karakteristik yang khas dan berbeda dengan penerbit lainnya. Di mana penerbit Nuansa Cendekia tidak hanya berfokus pada satu jenis terbitan seperti yang biasanya dilakukan penerbit lain, tetapi juga menerbitkan buku-buku fiksi dan nonfiksi dengan beragam tema guna mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas dan berpengetahuan luas.¹⁴ Diantara beragam judul buku yang diterbitkan seperti buku nonfiksi *How to Read a Book*, kitab klasik *Ihya Ulumuddin*, novel *Malam Seribu Bu(a)lan*, dan beragam judul lainnya. Selain itu, yang menjadi ketertarikan penulis adalah penerbit ini berusaha beradaptasi dengan berkembangnya era digitalisasi dengan tidak hanya menerbitkan buku-buku cetak saja tetapi juga buku digital atau yang biasa disebut juga *e-book* sejak tahun 2018 yang diterbitkan di beberapa platform seperti *myedisi*, *aksara maya* dan *google playbooks*.¹⁵

Alasan *keempat* adalah penelitian mengenai penerbit Nuansa Cendekia belum ada yang meneliti. Sehingga itu juga menjadi landasan penulis mengambil objek penelitian Penerbit Nuansa Cendekia bukan penerbit Mizan, Maarif, Diponegoro, dan Qowam.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana CV. Nuansa Cendekia bermodernisasi dari penerbitan buku cetak ke digital selama periode tersebut. Dengan memahami proses, tantangan, dan strategi yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerbit lokal dapat beradaptasi di tengah era digitalisasi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis relevansi teori modernisasi dalam menjelaskan perubahan media penerbitan yang terjadi.

Lebih luasnya, diharapkan melalui penelitian “Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023”

¹⁴ Tim Nuansa Cendekia, *Profil Penerbit Nuansa Cendekia*, nuansa.co, 2015, <https://nuansa.co/about-us/>, diakses tanggal 4 Oktober 2024 pukul 18.30 wib.

¹⁵ Poradiana, *wawancara*, pada hari Senin, 21 Oktober 2024, pukul 11.26-12.12 wib di kantor Penerbit Nuansa Cendekia, Bandung.

dapat diperoleh wawasan mendalam tentang dampak digitalisasi terhadap industri penerbitan, khususnya bagi penerbit lokal di Indonesia. Modernisasi yang dialami CV. Nuansa Cendekia tidak hanya relevan bagi industri penerbitan, tetapi juga menjadi contoh bagaimana adaptasi teknologi dapat membantu pelaku industri kreatif untuk tetap kompetitif di era modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, untuk menjadikan pembahasan penelitian lebih jelas dan tersusun secara sistematis, penulis merumuskan beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung?
2. Bagaimana Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan “Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023”. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui Sejarah Berdirinya Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung
2. Untuk mengetahui Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi perkembangan ilmu Sejarah serta memperkaya karya tulis di bidang tersebut. Selain itu, penulis juga berharap bahwa temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi industri penerbitan di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Rencana penelitian tentang “Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023” ini tidak hanya begitu saja tanpa melihat karya orang lain sebagai media pendukung dan pembanding dalam melakukan penelitian ini. Adapun rujukan yang menjadi pembanding peneliti dalam penelitian ini berasal dari skripsi dan jurnal, diantaranya:

1. Saphira Marchelinka, 2023, Jurnal, Sejarah Penerbitan dan Percetakan di Indonesia.

Jurnal yang ditulis oleh Saphira Marchelinka dengan judul “Sejarah Penerbitan dan Percetakan di Indonesia” membahas mengenai perkembangan dunia penerbitan dan percetakan yang dimulai pada tahun 1619 ketika VOC datang ke Indonesia dan menjadikan Batavia sebagai pusat kekuatan Hindia Belanda kala itu. Pada abad ke 17, VOC mendatangkan mesin cetak ke Indonesia sehingga menjadikan awal permulaan percetakan di Indonesia. Lalu datangnya misionaris ke Indonesia memberikan peranan terhadap berkembangnya dunia penerbitan di Indonesia.¹⁶ Adapun perbedaan penelitian yang penulis kaji adalah penulis memfokuskan penelitian hanya kepada satu penerbit yaitu Penerbit Nuansa Cendekia yang berada di Kota Bandung untuk melihat bagaimana modernisasi penerbit untuk beradaptasi dengan zaman melalui penerbitan buku digital.

2. Ridwan Muzir, 2017, Jurnal, Dinamika Ekonomi Kultural Industri Penerbitan Buku-Buku Islam Populer di Indonesia

Jurnal yang ditulis oleh Ridwan Muzir dengan judul “Dinamika Ekonomi Kultural Industri Penerbitan Buku-Buku Islam Populer di Indonesia” membahas mengenai posisi industri penerbitan buku terhadap kaitannya dengan Masyarakat muslim. Fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana hubungan industri penerbitan islam khususnya dengan budaya

¹⁶ Marchelinka, Saphira. “Sejarah Penerbitan dan Percetakan di Indonesia”, *Hypothesis: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, Vol 2 (2), 2023, hal. 262.

dan ekonomi Masyarakat muslim.¹⁷ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji adalah penulis berfokus terhadap dinamika perkembangan penerbit Nuansa Cendekia di mana salah satunya adalah modernisasi dari penerbitan buku cetak ke buku digital di era digitalisasi.

3. Muhammad Fadly Suhendra, Martinus Helmiawan, dan Noviasuti Putri Indrasari, 2020, Jurnal, Tantangan Pelaku Penerbitan di Era Industri 4.0: Sebuah Tinjauan

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fadly Suhendra, Martinus Helmiawan, Noviasuti Putri Indrasari, dengan judul “Tantangan Pelaku Penerbitan di Era Industri 4.0: Sebuah Tinjauan: membahas mengenai era revolusi digital yang memberikan pengaruh terhadap pelaku penerbitan tidak hanya dalam proses produksi tetapi juga melahirkan sebuah model bisnis yang berbasis digital guna beradaptasi dengan perubahan. Dalam jurnal ini juga dijelaskan bagaimana perkembangan, tantangan, peluang dan upaya dalam menghadapi era industri 4.0.¹⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji adalah tidak hanya fokus pada penerbit nuansa cendekia di era industri 4.0 saja tapi juga melihat bagaimana Penerbit Nuansa Cendekia ketika masih awal berdiri sebelum masuknya era industri 4.0 yang masih bersifat konvensional.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, yang berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, metode penelitian sejarah dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas kerangka pemikiran mengenai cara, prosedur, dan konsep dalam pencarian sumber-sumber sejarah yang nantinya akan dijadikan narasi sejarah. Secara sederhana, metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara atau prosedur.¹⁹

¹⁷ Muzir, Ridwan, “Dinamika Ekonomi Kultural Industri Penerbitan Buku-Buku Islam Populer di Indonesia”, *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol 5 (1), 2017, hal. 356.

¹⁸ Muhammad Fadly Suhendra, Martinus Helmiawan, dan Noviasuti Putri Indrasari, “Tantangan Pelaku Penerbitan di Era Industri 4.0: Sebuah Tinjauan”, *Mediasi: Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, Vol 1 (1), 2020, hal. 3.

¹⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 73.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Sejarah yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan dan terpercaya sebagai bahan acuan dalam penelitian. Pengisahan peristiwa masa lalu tidak dapat dilakukan tanpa adanya sumber yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode penelitian sejarah, penulis berupaya mendapatkan sumber yang otentik sehingga dapat disusun menjadi karya yang objektif. Berikut ini adalah uraian tahapan metode penulisan berdasarkan hasil pengamatan penulis, di antaranya :

1. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian adalah heuristik atau pengumpulan data. Istilah heuristik berasal dari bahasa Yunani "*heuriskein*" yang berarti "*to find*," yang tidak hanya sekadar menemukan tetapi juga mencari. Secara teknis, heuristik merupakan tahap di mana peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang akan diteliti, baik dari lokasi penelitian maupun melalui benda dan sumber lisan yang diperoleh melalui wawancara.²⁰

Pada tahap ini, penulis berupaya mencari dan mengidentifikasi berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa tulisan, informasi lisan, maupun benda. Sumber dan data yang berhasil dikumpulkan nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk merekonstruksi sejarah. Keberhasilan dalam menemukan sumber sangat bergantung pada pengetahuan peneliti tentang jenis sumber yang dibutuhkan serta kemampuan teknis dalam melakukan penelusuran sumber tersebut.

Selain itu, penulis juga berusaha mencari sumber-sumber relevan melalui studi lapangan dan kepustakaan yang nantinya akan membantu dalam proses penelitian ini. Studi lapangan dilakukan dengan langsung turun lapangan melakukan wawancara kepada pelaku maupun saksi Sejarah yang pernah hidup pada masanya. Adapun studi kepustakaan dapat

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93.

ditelusuri melalui buku, skripsi/thesis/disertasi, jurnal, arsip dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

Beberapa sumber ini penulis dapatkan setelah mencari di beberapa tempat, di antaranya:

1. Kantor Penerbit Nuansa Cendekia Bandung
2. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Perpustakaan Salman ITB
4. Perpustakaan Batu Api
5. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
6. Koleksi pribadi penulis
7. Jurnal online
8. Website Penerbit Nuansa Cendekia
9. Sosial Media Penerbit Nuansa Cendekia
10. Toko Buku Lawang Buku
11. Perpustakaan Nasional berbasis online

Sedangkan untuk sumber lisan, penulis melakukan wawancara kepada pelaku ataupun orang-orang yang pernah terlibat dalam topik ini dalam artian yang berhubungan dengan Penerbit Nuansa Cendekia Bandung pada tahun 2000-2023. Adapun beberapa sumber yang penulis dapat adalah:

1) Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber yang didapatkan langsung dari pelaku atau saksi Sejarah. Dalam melakukan penelitian “Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023”, penulis telah mencari dan mengidentifikasi beberapa sumber yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Sumber primer yang didapat berupa sumber tulisan, benda, dan lisan.

a. Sumber tertulis

Sumber tertulis yaitu laporan tertulis yang berisi fakta-fakta Sejarah.²¹ Adapun sumber tertulis yang telah penulis dapatkan berupa arsip dan dokumen ialah:

1. Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseoran Komanditer CV. Nuansa Cendekia
2. Surat Izin Usaha Perdagangan Menengah CV. Nuansa Cendekia
3. Surat Perizinan Berusaha Berbasis Risiko CV. Nuansa Cendekia
4. Katalog Harga Buku Nuansa Cendekia tahun 2000-2023
5. Katalog Harga *e-book* Nuansa Cendekia di platform *Google Play Books* tahun 2018-2023
6. Sertifikat Tanda anggota CV. Nuansa Cendekia bergabung dengan IKAPI
7. Struktur organisasi dan nama-nama karyawan tahun 2013
8. Struktur organisasi dan nama-nama karyawan tahun 2024

b. Sumber Lisan

Sumber lisan ialah segala informasi yang dituturkan langsung oleh pelaku atau saksi Sejarah yang berada pada masa itu. Sumber lisan yang penulis lakukan adalah melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian penulis yaitu “Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023”. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah:

1. Hasyim Royidi (Kepala Marketing Penerbit dari tahun 2000-sekarang)
2. Poradiana A.Isworo (Kepala Keuangan Penerbit dari tahun 2008-sekarang).

²¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95.

3. Ummi Lafifa (Bagian Administrasi Marketing Penerbit dari tahun 2018-sekarang)
4. Nurul Falah (Kepala Redaksi dan editor Penerbit dari tahun 2018-sekarang)
5. Sena Rustandi (Bagian pengelolaan buku digital dan desainer buku sejak tahun 2018-sekarang)

c. Sumber Benda

Sumber benda ialah segala informasi yang didapat dari peninggalan fisik berupa benda yang berkaitan dengan topik. Adapun sumber benda yang penulis dapat ialah:

1. Kantor Penerbit CV. Nuansa Cendekia yang berada di Jl. Sukup Baru No.23, Pasir Endah, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat 401690
2. Buku-buku yang diterbitkan oleh Penerbit Nuansa Cendekia Bandung dari tahun 2000-2023

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber sejarah yang berasal dari keterangan seseorang yang tidak secara langsung menyaksikan atau hidup pada masa terjadinya peristiwa tersebut.

a. Sumber tertulis

Sumber tertulis yang penulis gunakan sebagai rujukan adalah skripsi, jurnal dan buku yang membahas tentang dunia buku dan penerbitan sendiri, di antaranya:

1. Buku Sejarah Perbukuan karya Bambang Trimansyah.
2. Buku Dalam Indonesia Baru Karya Alfons Troyadi, dkk.
3. Buku Membangun Kualitas Bangsa karya Usman Rozali, dkk.
4. Bukuku Kakiku karya Azumardi Azra, dkk

5. Buku Mata Membaca Kata Bersa: Kumpulan Esai tentang Buku, membaca, dan keberaksaraan karya Pendit dan Putu Laxman.
6. Buku Pintar Penerbitan Buku karya Tim Grasindo.
7. Buku Pohon di Bandung karya Deni Rachman.
8. Buku ajar Industri Penerbitan dan Buku karya Marina Wardaya
9. Buku Mudah Menjadi Penerbit Buku Digital *Google Play* karya Ridwan Sanjaya

2. Kritik

Setelah melalui tahap heuristik, tahap selanjutnya adalah kritik, di mana penulis mulai melakukan proses verifikasi terhadap sumber-sumber yang ada untuk dinilai keakuratannya melalui tahapan kritik ekstern dan intern. Salah satu tujuan dilakukannya kritik adalah untuk melihat keotentikan sumber yang nantinya berdasarkan hasil tersebut sumber-sumber tersebut dikumpulkan untuk dijadikan acuan penulisan sehingga diperoleh fakta Sejarah.²²

Kritik ekstern bertujuan untuk menilai keaslian dan autentisitas sumber sejarah. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap aspek fisik sumber, seperti tanggal penerbitan, jenis tinta yang digunakan, serta bahan kertas. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tinta dan kertas tersebut memang berasal dari masa yang sama dengan periode sejarah yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan apakah sumber tersebut asli, salinan, atau fotokopi. Selain itu, kritik ekstern juga mempertimbangkan usia sumber dan konteks budaya yang berkembang pada masa tersebut untuk memperkuat validitas sumber.²³

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hal. 102.

²³ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hal. 102.

Sementara itu, kritik intern merupakan tahap untuk menguji tingkat keotentikan sumber yang sudah didapatkan. Tahapan ini bertujuan untuk memverifikasi validitas atau kebenaran sumber agar dapat digunakan dalam penelitian dengan kepercayaan penuh terhadap keasliannya. Kritik intern lebih fokus pada aspek isi sumber atau isi dari kesaksian yang terdapat dalam sumber tersebut. Langkah pertama adalah menentukan sifat sumber yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, perhatian diberikan pada penulis sumber karena dia adalah pihak yang menyampaikan informasi. Terakhir, dilakukan perbandingan antara kesaksian dari berbagai sumber yang tidak saling terkait untuk memperoleh hasil yang objektif.²⁴

Dalam penelitian tentang “Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023” ini, penulis berusaha melakukan tahapan ini dengan sumber yang sudah didapat dari lapangan.

1) Kritik ekstern

a. Sumber tertulis:

1. Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseoran Komanditer CV. Nuansa Cendekia

Penulis mendapatkan dokumen ini hasil salinan digital yang diberikan langsung oleh Ibu Poradiana selaku bagian keuangan di Penerbit Nuansa Cendekia. Dokumen ini berjumlah 22 halaman, dikeluarkan pada tanggal 21 Maret 2022 dan ditandatangani langsung oleh Notaris yang mengurus perubahan anggaran dasar Penerbit. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa dokumen ini layak digunakan

²⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hal. 102.

2. Surat Izin Usaha Perdagangan Menengah CV. Nuansa Cendekia

Penulis mendapatkan dokumen ini hasil salinan digital yang diberikan langsung oleh Ibu Poradiana selaku bagian keuangan di Penerbit Nuansa Cendekia. Dokumen ini berisi 3 halaman, dikeluarkan pada tanggal 3 April 2022 dan ditandatangani secara elektronik oleh Drs. Aried Syaifudin, SH selaku Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa dokumen ini layak digunakan.

3. Surat Perizinan Berusaha Berbasis Risiko

Penulis mendapatkan dokumen ini hasil salinan digital yang diberikan langsung oleh Ibu Poradiana selaku bagian keuangan di Penerbit Nuansa Cendekia. Dokumen ini berjumlah 1 halaman, dikeluarkan pada tanggal 8 Juni 2018 dan ditandatangani secara elektronik oleh Menteri Investasi atau Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, sehingga dokumen ini layak digunakan.

4. Katalog harga Buku Nuansa Cendekia tahun 2000-2023

Penulis mendapatkan dokumen ini hasil salinan digital yang diberikan langsung oleh Ibu Poradiana selaku bagian keuangan di Penerbit Nuansa Cendekia yang merupakan pihak resmi dan berwenang, sehingga meningkatkan kredibilitas dokumen tersebut. Katalog ini dibuat Dalam bentuk format digital dalam bentuk file *Excel* sesuai dengan praktik administrasi modern dan memudahkan pembaruan data secara berkala, yang konsisten dengan fungsi katalog harga pada umumnya, sehingga penulis merasa dokumen ini layak digunakan.

5. Katalog harga *e-book* Nuansa Cendekia di platform *Google Play Books* tahun 2018-2023

Penulis mendapatkan dokumen ini hasil salinan digital yang diberikan langsung oleh Ibu Poradiana selaku bagian keuangan di Penerbit Nuansa Cendekia yang merupakan pihak resmi dan berwenang, sehingga meningkatkan kredibilitas dokumen tersebut. Katalog ini dibuat Dalam bentuk format digital dalam bentuk file *Excel* sesuai dengan praktik administrasi modern dan memudahkan pembaruan data secara berkala, yang konsisten dengan fungsi katalog harga pada umumnya, sehingga dokumen ini layak digunakan.

6. Sertifikat Tanda anggota CV. Nuansa Cendekia bergabung dengan IKAPI

Sertifikat ini berbentuk *soft copy* yang penulis dapatkan langsung dari Ibu Poradiana, selaku kepala keuangan di Penerbit Nunasa Cendekia. Dokumen ini berlogo IKAPI, ditandatangani langsung oleh pejabat IKAPI (Ketua Umum dan Sekretaris Umum Pengurus Pusat, Ketua dan Sekretaris Pengurus Daerah Jawa Barat), dan memiliki stempel organisasi. Sehingga dokumen ini layak digunakan.

7. Struktur organisasi dan nama-nama karyawan tahun 2013

Dokumen ini berbentuk file *excel* yang penulis dapatkan langsung dari ibu Poradiana selaku kepala bagian keuangan di penerbit Nuansa Cendekia. Dokumen ini ditandatangani langsung oleh direktur penerbit pada bulan Januari tahun 2013. Sehingga penulis merasa dokumen ini layak digunakan.

8. Struktur organisasi dan nama-nama karyawan tahun 2024

Dokumen ini berbentuk file *excel* yang penulis dapatkan langsung dari ibu Poradiana selaku kepala bagian keuangan di penerbit Nuansa Cendekia. Dokumen ini ditandatangani langsung oleh direktur penerbit pada tanggal 1 Oktober 2024. Sehingga penulis merasa dokumen ini layak digunakan.

b. Sumber lisan

1. Wawancara dengan Hasyim Rosyidi, 52 tahun (Manajer Marketing Penerbit Nuansa Cendekia Tahun 2000-sekarang)

Hasyim Rosyidi merupakan manajer bidang Marketing Penerbit Nuansa Cendekia sejak tahun 2000 hingga saat ini. Artinya sudah terhitung 24 tahun menjadi bagian dari Penerbit Nuansa Cendekia sehingga beliau dapat menjelaskan dengan rinci mengenai Sejarah penerbit Nuansa Cendekia sejak berdiri hingga 2023. Kemudian beliau juga memperlihatkan buku-buku yang sudah diterbitkan penerbit Nuansa Cendekia sehingga penulis merasa Pak Hasyim Rosyidi layak dijadikan informan untuk diwawancarai.

2. Wawancara dengan Poradiana, 52 tahun (Akunting Penerbit Nuansa Cendekia 2008-sekarang)

Poradiana merupakan bagian Akunting Penerbit Nuansa Cendekia sejak tahun 2008-sekarang. Awalnya ketika masih tahun 2008 belum terfokus ke bagian akunting saja, tetapi karena pada tahun 2018 manajer bidang akunting *resign*, ibu Poradiana menjadi yang memegang bagian akunting secara penuh. Sudah terhitung 16 tahun ibu Poradiana bekerja di Penerbit Nuansa Cendekia sehingga penulis melihat bahwa beliau layak

dijadikan informan untuk diwawancarai. Kemudian, ibu Poradiana juga memberikan berbagai data seputar Penerbit Nuansa Cendekia seperti Surat izin Penerbit, data penjualan dan katalog penerbit Nuansa Cendekia.

3. Wawancara dengan Ummi Lafifa, 30 tahun (Bagian Administrasi Marketing Penerbit dari tahun 2018-sekarang)

Ummi Lafifa merupakan bagian administrasi penerbit Nuansa Cendekia sejak tahun 2018 - sekarang. Oleh karena itu, penulis merasa beliau layak dijadikan informan untuk diwawancarai.

4. Wawancara dengan Nurul Falah, 64 tahun (Kepala Redaksi dan editor Penerbit dari tahun 2018-sekarang)

Nurul Falah merupakan kepala redaksi penerbit Nuansa Cendekia sejak tahun 2018 – sekarang. Oleh karena itu, penulis merasa beliau layak dijadikan informan untuk diwawancarai.

5. Wawancara dengan Sena Rustandi, 26 tahun (Bagian pengelolaan buku digital dan desainer buku sejak tahun 2018-sekarang)

Sena Rustandi merupakan bagian pengelolaan buku digital di Penerbit Nuansa Cendekia sejak tahun 2018 – sekarang. Oleh karena itu, penulis merasa beliau layak dijadikan informan untuk diwawancarai.

c. Sumber benda

1. Kantor Penerbit Nuansa Cendekia Bandung

Kantor Penerbit Nuansa Cendekia Bandung ini terletak di JL Sukup Baru, No. 23, Ujung berung, Bandung, Jawa Barat, 40169, Indonesia. Dari luar, kantor ini seperti berbentuk rumah dan nyaman untuk ditempati. Kantor ini merupakan tempat para pelaku penerbitan Nuansa

Cendekia bekerja. Sehingga penulis merasa bahwa sumber ini layak digunakan.

2. Buku-buku yang diterbitkan oleh Penerbit Nuansa Cendekia (2000-2023)

Buku-buku yang diterbitkan oleh Penerbit Nuansa Cendekia pada tahun 2000-2023 mencakup buku cetak dan digital. Penulis mendapatkannya langsung dari pak Hasyim Rosyidi selaku manajer Marketing di Penerbit Nuansa Cendekia dan Ibu Poradiana selaku bidang akunting di penerbit sehingga bisa dikatakan orisinal karena mendapatkannya langsung dari pelaku Sejarah. Sehingga penulis merasa bahwa buku-buku tersebut layak untuk digunakan.

2) Kritik Intern

a. Sumber tertulis

1. Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseoran Komanditer CV. Nuansa Cendekia

Jika ditinjau dalam kritik intern, akta ini menerangkan bahwa pada tanggal 14 Febuari 2000, telah didirikan Perseroan komanditer “CV. Nuansa Cendekia” yang berkedudukan di Kota Bandung. Lalu pada tanggal 17 Maret 2022 diadakan perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan komanditer dari segi kepengurusan. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa surat ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

2. Surat Izin Usaha Perdagangan Menengah CV.Nuansa Cendekia

Jika ditinjau dalam kritik intern, surat ini berisi legalitas atas izin usaha perdagangan yang dilakukan oleh

CV. Nuansa Cendekia. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa surat ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

3. Surat Perizinan Berusaha Berbasis Risiko

Jika ditinjau dalam kritik intern, surat ini berisi perizinan berusaha berbasis risiko terhadap CV. Nuansa Cendekia agar dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan. Surat ini menunjukkan legalitas terhadap berdirinya Penerbit Nuansa Cendekia. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa surat ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

4. Katalog harga Buku Nuansa Cendekia tahun 2000-2023

Jika ditinjau dalam kritik intern, katalog ini berisi harga buku terkini yang dikeluarkan oleh Penerbit Nuansa Cendekia. Dalam katalog ini berisi 1.019 judul buku yang sudah diterbitkan oleh penerbit sejak tahun 2000. Di dalam katalognya juga berisi keterangan judul buku, penulis, penerbit, harga terkini, isbn, ukuran, jenis, tahun terbit hingga pembagian judul berdasarkan kategori atau tema buku. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa katalog ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

5. Katalog harga *e-book* Nuansa Cendekia di platform Google Play Books tahun 2018-2023

Jika ditinjau dalam kritik intern, katalog ini berisi harga *e-book* Nuansa Cendekia di platform *Google Playbooks* tahun 2018-2023 yang dikeluarkan oleh Penerbit Nuansa Cendekia. Dalam katalog ini berisi 883 judul buku digital yang telah diterbitkan oleh Penerbit Nuansa Cendekia. Di dalamnya juga berisi keterangan judul buku, harga terkini, isbn elektronik, dan kategori buku. Oleh karena itu, penulis

merasa bahwa katalog ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

6. Sertifikat Tanda anggota CV. Nuansa Cendekia bergabung dengan IKAPI

Jika ditinjau dalam kritik intern, Sertifikat ini dikeluarkan pada tanggal 1 Oktober 2022 dan berjumlah 1 halaman. Sertifikat ini mengindikasikan bahwa Nuansa Cendekia diakui oleh organisasi profesi yang relevan, sehingga memberikan legitimasi tambahan terhadap kegiatan penerbitan yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa dokumen ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

7. Struktur organisasi dan nama-nama karyawan tahun 2013

Jika ditinjau dari kritik intern, dokumen ini berbentuk *excel* memiliki 2 *sheet* yang terbagi menjadi struktur Lembaga dan nama-nama karyawan yang bekerja dalam kurun waktu sebelum tahun 2013 berjumlah 20 orang. Dokumen ini memberikan gambaran mengenai bagaimana CV. Nuansa Cendekia mengelola sumber daya manusia dan membagi tugas serta tanggung jawab pada tahun tersebut. Dari data yang ada, terlihat adanya pembagian peran yang jelas antara bagian redaksi, marketing, percetakan, keuangan, dan gudang. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa dokumen ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

8. Struktur organisasi dan nama-nama karyawan tahun 2024

Jika ditinjau dari kritik intern, dokumen ini berbentuk *excel* memiliki 2 *sheet* yang terbagi menjadi struktur Lembaga dan nama-nama karyawan yang bekerja saat ini berjumlah 15 orang. Dari data yang ada terlihat adanya pembagian peran di antaranya ada Direktur, Keuangan,

Kepala Marketing hingga bagian Gudang. Dokumen ini memberikan informasi mengenai adanya dinamika yang terjadi di penerbit CV. Nuansa Cendekia. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa dokumen ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

b. sumber lisan

1. Wawancara dengan Hasyim Rosyidi, 52 tahun (Manajer Marketing Penerbit Nuansa Cendekia Tahun 2000-sekarang)

Pak Hasyim selaku manajer marketing Penerbit Nuansa Cendekia dapat menjelaskan secara komprehensif mengenai awal mula Penerbit Nuansa Cendekia berdiri pada tahun 2000 hingga dinamika yang terjadi di Penerbit. Di mana salah satunya adalah modernisasi digital yang dilakukan oleh penerbit Nuansa Cendekia sejak tahun 2018 dengan menerbitkan juga buku-buku digital. Kemudian Pak Hasyim juga menjelaskan mengenai pemasaran yang dilakukan penerbit Nuansa Cendekia sehingga mampu menerbitkan rata-rata 20 judul buku perbulan. Pak Hasyim juga memiliki akses dan sumber-sumber primer yang penulis butuhkan dalam penelitian ini. Sehingga penulis merasa bahwa Pak Hasyim kredibel, benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan informan.

2. Wawancara dengan Poradiana, 52 tahun (Akunting Penerbit Nuansa Cendekia 2008-sekarang)

Narasumber dapat menjelaskan secara rinci terkait dokumen penerbit seperti data penjualan dan katalog penerbit yang bertambah seiring berjalannya waktu. Kemudian, Ibu Poradiana juga memiliki sumber-sumber

primer yang penulis butuhkan untuk penelitian ini. Sehingga penulis merasa bahwa Ibu Poradiana kredibel, benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan informan.

3. Wawancara dengan Ummi Lafifa, 30 tahun (Bagian Administrasi Marketing Penerbit dari tahun 2018-sekarang)

Narasumber dapat menjelaskan bagaimana proses pemasaran di penerbit sejak tahun 2018 khususnya ketika melakukan pemasaran di era digital saat ini melalui *marketplace* dan sosial media. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa Ummi Lafifa kredibel, benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan informan.

4. Wawancara dengan Nurul Falah, 64 tahun (Kepala Redaksi dan editor Penerbit dari tahun 2018-sekarang)

Narasumber dapat menjelaskan secara detail mengenai proses produksi buku di penerbit Nuansa Cendekia dari tahap naskah hingga terbitnya menjadi sebuah buku. Oleh karena itu, penulis merasa beliau kredibel, benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan informan..

5. Wawancara dengan Sena Rustandi, 26 tahun (Bagian pengelolaan buku digital dan desainer buku sejak tahun 2018-sekarang)

Narasumber dapat menjelaskan secara detail mengenai proses produksi buku digital di penerbit Nuansa Cendekia dari tahap naskah hingga distribusi digital. Narasumber juga mampu menjelaskan bagaimana tahap mendesain buku yang ada Nuansa Cendekia. Oleh karena itu, penulis merasa beliau kredibel, benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan informan.

c. sumber benda

1. Kantor Penerbit Nuansa Cendekia Bandung

Jika ditinjau dalam kritik intern, Kantor ini terdapat dokumen dan arsip penerbit serta beberapa koleksi buku *best seller* dan buku yang sudah lama diterbitkan. Di sini juga terdapat gudang yang berisi sebagian buku yang sudah diterbitkan dan akan siap dikirimkan ke Alamat pembaca. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa kantor ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

2. Buku-buku yang diterbitkan oleh Penerbit Nuansa Cendekia (2000-2023)

Buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit Nuansa Cendekia pada tahun 2000-2023 merupakan bukti bahwa penerbit Nuansa Cendekia telah menerbitkan berbagai jenis buku. Buku-buku ini mencakup buku cetak yang ada di Gudang penerbit dan buku digital yang terbit di platform digital seperti *google playbook*, *myedisi* dan aksara maya. Sehingga penulis merasa bahwa buku-buku ini kredibel, benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Setelah sumber-sumber diperoleh melalui proses heuristik dan berhasil melewati tahap pengujian atau validasi (kritik sumber), langkah berikutnya adalah tahap interpretasi atau penafsiran. Interpretasi merupakan hasil pemikiran penulis terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan dan dipahami. Pada tahap ini, penulis harus mengambil peran sentral agar terhindar dari penafsiran yang bersifat subjektif. Dalam penelitian ilmiah, penulis berupaya untuk berpikir secara objektif berdasarkan fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah yang ada.²⁵

²⁵ A. Daliman, “*Metode Penelitian Sejarah*”, (Yogyakarta: Ombak, 2018), hal. 81.

Dalam penelitian ini termasuk dalam penulisan Sejarah industri Penerbitan dengan teori yang digunakan adalah Teori modernisasi dari Talcon Parson. Teori ini memandang bahwa modernisasi sebagai proses transisi dari pola-pola tradisional menuju pola yang lebih rasional dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Teori ini juga menjelaskan bahwa perubahan terjadi melalui modifikasi struktur sistem dalam institusi, baik dengan menambah elemen baru, mentransformasi elemen lama, mampu menghilangkan yang tidak fungsional.²⁶

Dalam teori ini ada empat konsep utama yang disebut AGIL. *Pertama, Adaptation* atau adaptasi. *Kedua, Goal Attainment* atau Pencapaian tujuan. *Ketiga, Integration* atau integrasi dalam menjaga bagian-bagian institusi. *Keempat, Latency* atau menjamin kesinambungan dalam sistem sesuai dengan norma.²⁷

Teori ini menekankan pentingnya institusi untuk beradaptasi melalui fungsi-fungsi sosial seperti di atas. Dalam konteks penerbitan buku, *Adaptation* berarti penerbit Nuansa Cendekia menyesuaikan diri dengan adanya kemajuan teknologi digital melalui penerbitan buku dalam format digital. *Goal Attainment* mengacu pada penetapan dan tujuan baru, seperti memperluas pasar buku digital sehingga tidak terbatas pada aspek geografis saja. *Integration* menekankan pada pentingnya menjaga kerja sama antar berbagai bagian dalam institusi seperti di Nuansa Cendekia yang terus menjaga Kerja sama dengan penulis, dan akademisi. *Latency*, berkaitan dengan pemeliharaan nilai sambil mengadopsi nilai baru yang relevan dengan era digital, di mana nilai lama tetap dipertahankan (Buku cetak), tapi di satu sisi menghadirkan nilai baru dari segi aksesibilitas dan efisiensi (Buku digital).

Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi seperti media sosial juga telah mengubah cara penerbit berinteraksi dengan pembaca dan memasarkan buku. Ini dapat dianalisis untuk melihat bagaimana

²⁶ Palcot, Tarson, “*The Social System*”, (London: Routledge, 1991), hal. 323.

²⁷ Palcot, “*The Social...*”, hal. 328.

Nuansa Cendekia beradaptasi dengan model bisnis dan strategi pemasaran yang berbeda dengan adanya platform *online shop*. Teori ini juga memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi bagaimana Nuansa Cendekia menanggapi perubahan ini, baik dalam jenis buku yang diterbitkan, strategi pemasaran yang digunakan, maupun dinamika seperti tantangan eksternal yang melahirkan peluang dari adanya perubahan ini.

Dengan demikian, perubahan dari buku cetak ke digital di CV. Nuansa Cendekia Bandung dapat dipahami sebagai proses modernisasi institusi yang melibatkan beberapa penyesuaian sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian ini menjadi contoh konkret dari teori modernisasi yang menekankan bagaimana perubahan institusi di era digital, di mana terjadi proses modernisasi dari yang mulanya hanya menerbitkan buku cetak, kemudian menerbitkan buku digital guna beradaptasi dengan teknologi.

Dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, kedepannya penulis akan mencoba menyajikan bagaimana penerbit mengubah model bisnis agar sesuai dengan tuntutan zaman digital dan bertahan di persaingan industri. Oleh karena itu, penulis merasa teori Modernisasi Parson relevan untuk dijadikan landasan dalam penelitian Modernisasi Penerbit Buku di CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2023.

4. Historiografi

Tahap akhir dalam penelitian Sejarah historiografi, yaitu menyusun fakta-fakta sejarah yang telah dipilih menjadi sebuah tulisan sejarah yang utuh.²⁸ Untuk mendapatkan hasil laporan penelitian yang sistematis, penulis membagi penelitian ini ke dalam empat bab, yaitu:

1. Bab I, yaitu Pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, langkah-

²⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hal. 147.

langkah atau metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Bab II, yaitu Pembahasan mengenai Profil Penerbit CV. Nuansa Cendekia yang berisi latar belakang terbentuknya penerbit, Visi Misi Penerbit dan Struktur Lembaga Penerbit CV. Nuansa Cendekia Bandung.
3. Bab III, yaitu Pembahasan mengenai Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2003 yang akan menjelaskan Bagaimana Penerbitan Buku Cetak di Nuansa Cendekia Tahun 2000-2017 dan Modernisasi Penerbitan Buku Cetak ke Digital pada Tahun 2018-2023 yang mencakup Latar belakang Modernisasi digital, proses penerbitan, tema buku yang diterbitkan hingga dinamika yang terjadi dalam prosesnya.
4. Bab IV, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Modernisasi Penerbit Buku CV. Nuansa Cendekia Bandung: Buku Cetak ke Digital tahun 2000-2003

